

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pada Pancasila dan Undang–Undang Dasar 1945 (UU No. 25 tahun 1992).

Tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi adalah badan usaha yang kelahirannya dilandasi oleh pikiran sebagai usaha kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal. Oleh karena itu koperasi tidak boleh terlepas dari ukuran efisiensi bagi usahanya, meskipun tujuan utama dari koperasi adalah berusaha meningkatkan kemakmuran para anggotanya. Dalam rangka mencapai tujuannya tersebut koperasi selalu berjuang untuk dapat bekerja secara efisien, sehingga setiap biaya yang dikeluarkan bidang organisasi harus dapat ditutup oleh penghasilan koperasi sebagai perusahaan(Hendar dkk, 1999 : 38). Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi koperasi adalah modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran

akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang dapat berguna bagi koperasi.

Koperasi Kredit (CU) adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tambahan anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada anggotanya dengan cara yang mudah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Pada pelaksanaan operasinya Koperasi Kredit (CU) Swasti Sari Kupang ini tentunya membutuhkan biaya untuk membiayai operasi koperasi serta biaya umum lainnya sehingga memerlukan modal yang memadai. Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang dapat berkembang dan bertahan dengan baik, maka salah satu yang harus dipertimbangkan adalah kebutuhan modal kerja yang digunakan dalam operasi koperasi.

Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja memiliki dua pengertian. Pertama, modal kerja sebagai keseluruhan aktiva lancar (*gross working capital*). Kedua, modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar (*net working capital*). Piutang wesel, surat berharga dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan utang lancar meliputi utang dagang, wesel bayar, utang deviden, utang gaji/ upah, utang pajak dan pendapatan dibayar dimuka.

Tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera digunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki

perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja modal dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam koperasi tidak efisien. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran koperasi sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi koperasi khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.

Koperasi Kredit (CU) Swasti Sari adalah organisasi koperasi sebagai suatu sistem sosial ekonomi yang merupakan lembaga pelayanan usaha keuangan yang bergerak dalam simpan pinjam. Dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota, koperasi kredit Swasti Sari memiliki bidang usaha diantaranya :

1. Unit usaha simpanan yang terdiri dari: simpan saham dan simpanan saham.
2. Unit usaha pinjam terdiri dari pinjaman biasa dan pinjaman khusus.

Kebutuhan modal kerja koperasi kredit Swasti Sari harus direncanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kekurangan modal ataupun kelebihan modal. Jika modal kerja dalam suatu perusahaan kurang atau terlalu kecil maka akan dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya jika modal terlalu besar, hal ini menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-

siakan. Oleh karena itu perusahaan harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan dalam penggunaan modal kerja. Berikut disajikan data dari Koperasi Kredit Swasti Sariselama 3 tahun terakhir dari tahun 2015-2017 sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

**Laporan Perubahan Neraca Per 31 Desember 2015 S/D 31 Desember 2017
(Dalam Rupiah)**

| Aktiva lancar | Tahun | | |
|-------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 |
| Kas dan setara kas | 23.257.913.644 | 40.819.257.879 | 51.870.373.610 |
| Piutang anggota | 275.624.935.984 | 317.594.930.000 | 384.208.211.800 |
| Persediaan barang cetak dan meterai | 94.508.750 | 228.168.990 | 176.491.640 |
| Beban dibayar dimuka | 101.666.677 | 485.515.715 | 1.179.072.930 |
| Total aktiva lancar | 299.079.025.055 | 359.127.872.584 | 437.437.149.980 |
| Hutang lancar | | | |
| Simpanan anggota | 89.059.225.587 | 112.562.708.629 | 141.119.856.341 |
| Hutang pajak | 403.109.214 | 405.601.215 | 151.696.890 |
| Dana SHU | 2.045.699.765 | 1.014.101.030 | 775.358.750 |
| Beban YMH dibayar | 2.944.084.728 | 1.308.368.145 | 303.216.298 |
| Total Hutang Lancar | 94.452.119.294 | 115.290.779.019 | 142.046.911.981 |
| Modal usaha | 204.626.905.761 | 243.837.093.565 | 295.390.237.999 |

Sumber : neraca koperasi kredit (CU) swastisarikupang

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa besarnya modal kerja setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini akan menggambarkan bahwa akan ada dana yang cukup besar yang menganggur, sehingga akan mempengaruhi efisiensi penggunaan modal kerja.

Dari tabel diatas terlihat bahwa persediaan mengalami penurunan Pada tahun 2017 sebesar Rp 176.491.640, hal ini juga akan menunjukkan perputaran persediaan Koperasi Kredit Swasti Sari yang menurun tidak dapat mengelolah persediaannya dengan baik, sehingga akan mempengaruhi penggunaan modal kerja koperasi.

Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan, sebaliknya ketidakcukupan modal kerja dalam operasi koperasi merupakan sebab utama kegagalan suatu koperasi

Bedasarkan uraian latar belakang diatas memperhatikan pentingnya pengolahan modal kerja. Koperasi sebagai pelaku ekonomi harus mampu memperoleh hasil atau keuntungan dari kegiatan usahanya. Sebuah perusahaan atau koperasi dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya semakin meningkat. Peningkatan hasil usaha koperasi menunjukkan tingkat rentabilitasnya tinggi. Mengingat begitu pentingnya pengelolaan modal kerja bagi suatu koperasi maka penulis tertarik untuk

mengambil judul :**Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :**Apakah Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Kredit Swasti Sari Sudah Efisien?**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah untuk mengetahui efisiensi modal kerja pada Koperasi Kredit (CU) Swasti Sari Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi

Dapat memberikan tambahan pertimbangan dalam membuat dan menetapkan kebijaksanaan dalam pengelolaan modal kerja koperasi.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi Peneliti Lain Hasil penelitian ini diharapkan akan bisa memberikan masukan dan tambahan pengetahuan bagi pembaca yang berminat pada pembahasan mengenai permasalahan yang penulis sajikan.